

RINGKASAN

Adannya kebijakan desentralisasi Pemerintah Daerah diharapkan dapat meningkatkan pelayanan terutama dalam sektor publik . Upaya eningkatkan pelayanan tersebut, pemerintah daerah dapat merealisasikan belanja daerah melalui belanja modal. Belanja modal di Kabupaten/kota Provinsi Jambi pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu mencapai 145,86%. Penurunan belanja modal tersebut disebabkan oleh total belanja langsung yang lebih banyak digunakan untuk belanja barang dan jasa yakni mencapai 55,02%. Belanja langsung meliputi belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal. Situasi ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah Kabupaten/kota Provinsi Jambi belum efektif dalam merealisasikan belanja daerah. Oleh karena itu untuk meningkatkan belanja modal di Kabupaten/kota Provinsi Jambi, pada penelitian ini akan dicari apa saja faktor yang dapat mempengaruhi serta meningkatkan belanja modal. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* dengan empat variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah, dana bagi hasil, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus.

Penelitian ini menyampaikan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,802565, artinya Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Alokasi Umum (X_3) mampu menjelaskan belanja modal sebesar 80,25% dan sisanya 19,75% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai koefisien Pendapatan Asli Daerah (X_1) bernilai positif sebesar 0,743671, dan koefisien Dana Alokasi Umum (X_3) bernilai positif sebesar 4,437240. Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara parsial berpengaruh terhadap belanja modal di Kabupaten/kota Provinsi jambi. Model regresi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\hat{Y} = & -0,204271 - 0,197925D_1 + 0,157967D_2 - 0,074442D_3 + 0,095889D_4 \\ & + 0,216824D_5 + 0,599832D_6 + 0,602887D_7 + 0,226980D_8 \\ & - 0,247511D_9 + 0,867581D_{10} + 0,743671X_1 + 4,437240X_3\end{aligned}$$

SUMMARY

With decentralization, Regional Government is expected to improve services, especially in the public sector. To improve these services, local governments can realize regional spending through capital expenditure. Capital expenditure in the districts/cities of Jambi Province in 2021 experienced a fairly large decline, reaching 145.86%. The decrease in capital expenditure was caused by total direct expenditure which was mostly used for goods and services, reaching 55.02%. Direct expenditure includes personnel expenditure, goods and services expenditure, and capital expenditure. This situation shows that the district/city government of Jambi Province has not been effective in realizing regional spending. Therefore, to increase capital expenditure in the districts/cities of Jambi Province, this research will look for factors that can influence and increase capital expenditure. The method used is panel data regression and the model used is the Fixed Effect Model with four independent variables, namely regional original income, profit sharing funds, general allocation funds and special allocation funds.

This research shows that the coefficient of determination (R^2) is 0.802565, meaning that Regional Original Income (X_1) and General Allocation Funds (X_3) are able to explain 80,25% of capital expenditure and the remaining 19,75% is explained by other factors outside study. The coefficient value of Original Regional Income (X_1) has a positive value of 0.743671, and the coefficient of General Allocation Funds (X_3) has a positive value of 4.437240. Regional Original Income and General Allocation Funds partially influence capital expenditure in the districts/cities of Jambi Province. The regression model from the research results is as follows:

$$\begin{aligned}\hat{Y} = & -0,204271 - 0,197925D_1 + 0,157967D_2 - 0,074442D_3 + 0,095889D_4 \\ & + 0,216824D_5 + 0,599832D_6 + 0,602887D_7 + 0,226980D_8 \\ & - 0,247511D_9 + 0,867581D_{10} + 0,743671X_1 + 4,437240X_3\end{aligned}$$